

**PERAN AUDIT DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
DALAM MEMBUKTIKAN KEEFEKTIFAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA PT GRAHA CENDANA ABADI MITRA DI SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH :
PRIYADI NURUL AULIA
No. Pokok : 049721676 E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

**PERAN AUDIT DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
DALAM MEMBUKTIKAN KEEFEKTIFAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PADA PT GRAHA CENDANA ABADI MITRA DI SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :
PRIYADI NURUL AULIA
No. Pokok : 049721676 E**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

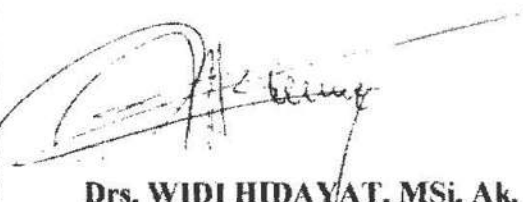
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. VENTJE JANSEN, Ak.

TANGGAL 16.08.2010

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi. Ak.

TANGGAL 14-07-10

Surabaya,

Telah diterima dengan baik dan siap diuji

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. Ec. VENTJE JANSEN, Ak.

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan investasi dalam negeri dan daya saing hasil produksi dalam negeri serta meningkatkan ekspor non migas, pemerintah memberikan fasilitas Bapeksta berupa pembebasan bea masuk (BM), bea masuk tambahan (BMT), penangguhan pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan barang mewah (PPnBM) serta kemudahan tata niaga atas impor barang dan bahan yang dipergunakan untuk membuat barang yang akan diekspor. Bahan baku yang diimpor tersebut dalam penggunaannya harus sesuai dengan peruntukannya (bahan baku yang akan diproses menjadi barang jadi untuk diekspor) sehingga apabila bahan baku tersebut dalam penggunaannya tidak dapat dipertanggung jawabkan dan tidak sesuai dengan peruntukannya maka perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Hal-hal yang telah disebutkan di atas menyebabkan dibutuhkan sistem pengendalian intern yang memadai terhadap bahan baku. Dengan pengendalian intern yang memadai terhadap bahan baku maka diharapkan tujuan dari pengendalian intern tersebut tercapai sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya profit yang optimal bagi perusahaan.

Audit Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dapat digolongkan sebagai "*compliance audit*" yaitu sebagai alat kontrol pemerintah supaya fasilitas yang diberikan tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan cara ilegal. Disamping itu juga dengan dilakukan audit berharap bahwa perusahaan akan mengetahui kondisi operasional khususnya keefektifan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku. Dengan demikian audit yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan khususnya dalam pengelolaan persediaan bahan baku, sehingga kegiatan perusahaan dan usaha mengembangkan perusahaan untuk mencapai laba yang memuaskan dapat diwujudkan. Hal-hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kepustakaan dilakukan penulis untuk mendapatkan beragam teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Penulis terlibat langsung dengan pelaksanaan audit terhadap perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan penilaian tim audit pada tahap pelaksanaan audit yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern terutama mengenai struktur organisasi, sistem dan prosedur pemasukan dan pemakaian barang dan atau bahan, serta dokumen, pembukuan dan laporan lainnya yang terkait, ditemukan kelemahan-kelemahan pada sistem pengendalian intern atas persediaan yang perlu segera dibenahi. Dengan adanya kelemahan pada unsur-unsur pengendalian intern, maka efektifitas dari pengendalian intern tidak tercapai yang pada akhirnya akan menimbulkan hal-hal yang sebenarnya merugikan perusahaan. Temuan yang merupakan akibat dari masih

lemahnya sistem pengendalian intern diakhiri dengan rekomendasi dalam laporan hasil audit yang ditujukan kepada perusahaan. Dengan adanya rekomendasi tersebut maka pihak perusahaan akan dapat mengetahui keefektifan dari sistem pengendalian intern berikut penyimpangannya untuk kemudian diambil suatu tindakan koreksi. Langkah-langkah perbaikannya merupakan tanggungjawab pimpinan perusahaan.

Karena tingkat efektifitas dan kelemahan sistem pengendalian intern dapat diketahui melalui pelaksanaan audit dan dengan selesainya pelaksanaan audit dapat dihasilkan suatu rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan sistem pengendalian intern, dengan demikian audit yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dapat membuktikan bahwa sistem pengendalian intern pada perusahaan tidak efektif yang menyebabkan tujuan dari sistem pengendalian intern belum tercapai.